

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Perkembangan kesehatan yang ada di Indonesia pada saat ini dihadapi dengan dua masalah yaitu penyakit menular yang saat ini masih menjadi masalah kesehatan di masyarakat pada saat ini masih belum bisa ditangani dan di pihak lain terjadi peningkatan penyakit tidak menular yang banyak sekali disebabkan oleh pola makan dan gaya hidup, salah satu masalah kesehatan yang disebabkan oleh pola makan atau gaya hidup adalah dyspepsia (Hadiyat et al., 2022).

Dispepsia merupakan penyakit pada gastrointestinal bagian atas dengan gejala rasa tidak nyaman pada bagian perut, mulas, teras kembung, mual, dan muntah. Kejadian gangguan pada saluran pencernaan atas merupakan keadaan yang sering sekali dikeluhkan oleh berbagai kalangan masyarakat, salah satu dari sekian banyak gangguan saluran pencernaan yang cukup dan sering diderita masyarakat. (Koduru et al., 2018). Data epidemiologi menunjukkan bahwa angka prevalensi dispepsia bervariasi diseluruh dunia tepatnya diwilayah Asia, angka prevalensi dispepsia cukup tinggi diperkirakan berkisar antara 8% hingga 30% dari data tersebut dapat dilihat bahwa dispepsia merupakan kondisi kesehatan yang sangat sering sekali terjadi di semua masyarakat (Sitompul, et al., 2022). Sekitar 15-40% populasi di seluruh dunia menderita gangguan pencernaan, penyakit dispepsia menyerang 25% populasi di dunia setiap tahunnya beberapa faktor yang dapat menyebabkan prevalensi dyspepsia meningkat yakni pola hidup, pola makan seperti mengonsumsi makanan yang tinggi lemak, merokok serta kurangnya aktivitas fisik (Zakiyah, et al., 2021).

Penyakit dispepsia juga menjadi salah satu penyakit pencernaan yang sering dijumpai dirumah sakit maupun masyarakat, Dispepsia sendiri berada pada peringkat ke-10 dengan proporsi 1,5% untuk kategori 10 penyakit terbesar pada pasien rawat jalan maupun rawat inap diseluruh rumah sakit di Indonesia (Suryanti, 2019). Di Indonesia, dispepsia menempati posisi ke-5 sebagai penyakit

dengan pasien rawat inap terbanyak dan diposisi ke-6 sebagai pasien rawat jalan terbanyak di rumah sakit (Ummul Khair Binti Amir et al., 2019).

Nurjaya dkk menyatakan bahwa masalah asuhan gizi terstandar pada pasien dyspepsia di Paviliun Seroja kelas III RSUD Undata Palu didapatkan asupan makanan pasien energi 21,7%, protein 18,4%, lemak 38,1%, dan karbohidrat 22,2%. Pemberian dukungan dan motivasi dilakukan oleh peneliti setiap hari agar pasien termotivasi untuk menghabiskan makanan sehingga kebutuhan gizinya terpenuhi. Responden diberikan diet lambung II dengan bentuk makanan lunak, frekuensi 3x makanan utama dan 2x makanan selingan, diberikan secara oral serta pemberian edukasi gizi tentang diet lambung.. (Nurjaya et al., 2021).

Stefanus Timah menyatakan mengenai hubungan pola makan dengan kejadian dispepsia pada pasien bahwa hasil penelitian menunjukkan lebih banyak pasien dengan pola makan yang teratur dari pada pasien dengan pola makan yang tidak teratur, kejadian dispepsia fungsional pada pasien dengan kejadian dispepsia yang organik hal tersebut terdapat hubungan pola makan dengan kejadian dispepsia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit GMIM pancaran kasih Manado (Stefanus, 2021).

Hipertensi merupakan keadaan yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik (TDS) maupun tekanan darah diastolik (TDD) >140/90mmHg. Hipertensi pada lansia umumnya berasal dari perubahan kondisi pembuluh darah, termasuk dibagian jantung. Seiring bertambahnya usia, pembuluh darah arteri menjadi semakin keras dan tidak elastis. Kondisi ini menyebabkan pembuluh darah menjadi semakin kaku dan kinerja jantung dalam memompa darah jadi semakin berat. Akibatnya tekanan darah menjadi meningkat (Tedjasukmana, 2012)

Berdasarkan data profil Kesehatan Provinsi Lampung pada Tahun 2022 dispepsia menempati urutan ke-2 dari daftar 10 besar penyakit yang ada di Lampung dengan jumlah 2.835 kasus (Dinas Kesehatan, 2023). Sedangkan, berdasarkan data yang diperoleh dari Klinik Ummy Medika tahun 2023 untuk kasus dispepsia menjadi kasus pada peringkat ke-1 dari 10 penyakit terbesar yang ada di Klinik Ummy Medika dengan total kasus sebanyak 787 kasus dengan kasus

rawat jalan sebanyak 573 kasus dan kasus rawat inap sebanyak 214 kasus. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian terkait penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien dispepsia di Klinik Umyy Medika Lampung Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien dispepsia di Klinik Umyy Medika Lampung Utara. Bagaimana melaksanakan asuhan gizi terstandar pada pasien dispepsia di Klinik Umyy Medika Kabupaten Lampung Utara Tahun 2024?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien dispepsia dengan hipertensi di Klinik Umyy Medika Kabupaten Lampung Utara tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah

- a. Dilakukan skrining gizi pada pasien dispepsia dengan hipertensi
- b. Dilakukan assessment gizi seperti kajian dasar antropometri, biokimia, Riwayat fisik/klinis, Riwayat gizi, Riwayat personal pada pasien dispepsia. dengan hipertensi.
- c. Ditentukanya diagnosis gizi pada pasien dispepsia dengan hipertensi
- d. Ditentukanya intervensi gizi pada pasien dispepsia dengan hipertensi
- e. Dilakukan monitoring dan evaluasi asuhan gizi yang telah diberikan pada pasien dispepsia dengan hipertensi.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, didalam bidang ilmu gizi, terutama bidang gizi klink dalam memberikan pelayanan kepada pasien dispepsia.

## **2. Manfaat Aplikatif**

### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah keterampilan dalam melakukan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien dispepsia.

### **b. Bagi Klinik**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan evaluasi hasil untuk melakukan penatalaksanaan yang sesuai kepada pasien Dispepsia.

### **c. Bagi Pendidikan**

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan, serta dapat menjadi bahan evaluasi atau referensi yang berkaitan dengan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien Dispepsia.

## **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini adalah studi kasus yang bertujuan untuk melakukan “Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar pada pasien Dispepsia di Klinik rawat inap Ummy Medika Lampung Utara Tahun 2024. Karena kasus dispepsia yang masih cukup tinggi. Penelitian ini dilakukan di Klinik Ummy Medika Kabupaten Lampung Utara pada bulan April tahun 2024 dengan intervensi dilakukan selama tiga hari dengan sasaran pasien satu orang yang di diagnosis penyakit dispepsia. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan tujuan melakukan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar dimulai dari assessment, diagnosis, intervensi, monitoring dan evaluasi gizi.